



BAB I PENDAHULUAN

I.1 Sejarah Pabrik



Gambar I. 1 Logo Perusahaan

(Sumber: <https://www.sig.id/identitas-perusahaan>)

Pembangunan pabrik semen yang pertama kali di Indonesia berawal dari ditemukannya bahan baku semen berupa batu kapur dan tanah liat yang ditemukan oleh sarjana Belanda bernama Ir. Van Es di Gresik pada tahun 1934. Berawal dari penemuan batu kapur dan tanah liat yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan semen tersebut, Moh. Hatta yang pada saat itu merupakan wakil Presiden RI memberikan perintah agar didirikan pabrik semen di Gresik. Dalam proses pembangunan dan pengembangan proses produksi semen tersebut kemudian dilakukan penelitian ulang terkait jumlah sumber daya alam batu kapur dan tanah liat yang tersedia di daerah tersebut dengan bantuan dari Dr. F. Leufer dan Dr. A. Kreaif dari Jerman. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut ditemukan jumlah deposit batu kapur dan tanah liat mampu memenuhi kebutuhan suatu pabrik semen dengan kapasitas 250.000 ton/tahun selama 60 tahun.

Pemerintah menyerahkan realisasi pembangunan pabrik semen Gresik kepada Bank Industri Negara (BIN). Pada tanggal 25 Maret 1953 dengan akte notaris Raden Meester Soewandi No. 41 oleh BIN didirikanlah NV pabrik semen Gresik sebagai badan hukum perusahaan itu. Presiden Soekarno meresmikan pabrik tanggal 7 Agustus 1957 dengan kapasitas 250 ton/tahun. Proyek diserahkan kepada Bank Industri Negara (BIN) dibantu Bank Exim (USA). Proyek dilakukan oleh beberapa perusahaan, diantaranya White Engineering dan Mc. Donald Engineering



untuk penentuan lokasi dan pembuatan pola pabrik, kemudian GA Anderson untuk mendesain, HK Ferguson Company bertugas menggambar perancangannya dan Morisson Knudsen International Co.Inc dari Amerika Serikat akan bertugas sebagai kontraktornya. Uji coba operasi pabrik dilakukan pada awal Maret 1957.

Hasil uji coba operasi pabrik berjalan dengan baik, sehingga sesuai rencana tahun 1960 dilakukan perluasan pertama dengan menambah sebuah tanur pembakaran (proses basah) beserta unit lain. Karena ada perluasan maka kapasitas pabrik bertambah dari 125.000 ton/tahun menjadi 375.000 ton/tahun. Pelaksanaan selesai tahun 1961 sehingga pada tahun 1969 PT.Semen Gresik menjadi Tbk. Prinsip “Membangun Kekuatan Memajukan Indonesia” Semen Indonesia terus meningkatkan inovasi demi mencapai keunggulan kualitas, menjaga keterpaduan dan kesinambungan kinerja ekonomi, berkomitmen terhadap lingkungan serta memberikan manfaat sosial dalam seluruh kegiatan operasional. PT.Semen Gresik menjadi Tbk merupakan BUMN pertama yang berubah menjadi PT (Perseroan) yaitu pada tanggal 24 Oktober 1969.

Perluasan kedua dilaksanakan pada bulan Desember 1970 dan diresmikan oleh Presiden Soekarno tanggal 10 Juli 1972. Perluasan ini bertujuan meningkatkan kapasitas produksi menjadi 500.000 ton/tahun. Peningkatan kapasitas dilakukan dengan menambahkan tanur pembakaran beserta perangkat lainnya.

Perluasan ketiga dimulai pada tahun 1976. Perluasan ketiga ini membangun unit pabrik baru yang menggunakan proses kering. Perluasan ini dilakukan dengan menambahkan dua buah tanur pembakaran dengan perlengkapannya. Setiap tanur pembakaran unit yang baru ini memiliki kapasitas produksi 600.000 ton/tahun, sehingga total kapasitas pabrik semen Gresik menjadi 1.500.000 ton/tahun. Pelaksanaan perluasan ketiga ini terselesaikan pada akhir tahun 1978. Pabrik proses kering diresmikan tanggal 2 Agustus 1979 oleh menteri perindustrian AR. Soehud.

Tahun 1988 sebbagai upaya menekan biaya bahan bakar Pabrik Semen Gresik mengkonversikan bahan bakar dari minyak menjadi batu bara. Pada 8 Juli 1991, PT Semen Gresik mengadakan go public setelah listing di bursa. Tahun 1992 untuk optimasi unit 2, dilakukan pergantian jenis suspension pre heater dari tipe gepol



menjadi tipe cyclone sehingga kapasitas total unit I dan II menjadi 1.800.000 ton/tahun.

PT Semen Gresik mengembangkan pabrik di Tuban dengan sumber dana dari penjualan sahamnya di Semen Cibinong pada tahun 1990, penjualan saham dibursa serta dana sendiri dengan melakukan kerjasama dengan Fuller International. Pada tahun 1994, pabrik unit I di Tuban dengan kapasitas 2,3 juta ton/tahun diresmikan oleh Presiden Soeharto pada tanggal 26 September 1994 sehingga total kapasitas produksi menjadi 4.100.000 ton/tahun.

Perluasan pabrik berlanjut dan dimulai pada awal tahun 1995 dengan mendirikan pabrik semen Tuban II dengan kapasitas 2,3 juta ton/tahun. Pabrik semen Tuban II merupakan perluasan dari pabrik semen Gresik III atau Tuban I dan terselesaikan pada tahun 1997. Pabrik semen Tuban II ini diresmikan oleh Presiden Soeharto pada tanggal 17 April 1997 di Cilacap. Dengan diresmikannya pabrik Tuban II ini, maka kapasitas terpasang semen Gresik menjadi 6.400.000 ton/tahun. Saat proyek pabrik semen Tuban II dalam tahap penyelesaian, pada awal tahun 1996 dilaksanakan pabrik semen Tuban III yang diselesaikan pada tahun 1998 sehingga kapasitas pabrik menjadi 8.700.000 ton/tahun.

Tolak ukur keberhasilan semen Gresik adalah saat tercapainya konsolidasi dengan semen Padang dan semen Tonasa pada tanggal 15 September 1995. Di tahun yang sama semen Gresik berhasil melakukan penawaran umum terbatas saham (*Right Issue*) yang pertama dan hasilnya digunakan untuk membiayai peralihan 100% saham milik pemerintah pada semen Padang dan semen Tonasa. Adanya kerjasama yang baik antara pegawai, maka pada tanggal 29 Mei 1996, PT Semen Gresik memperoleh sertifikat ISO 9002 untuk unit I, II di Gresik dan unit I, II, III di Tuban. Krisis moneter di Indonesia, membuat PT Semen Gresik melakukan program privatisasi. Sejak 31 Januari 1999, kepemilikan saham di PT Semen Gresik berubah, dimana pemerintah RI memiliki saham 51%, Rajawali memiliki saham sebesar 25% dan masyarakat sebesar 24%. Sejalan dengan Program Pembelian Kembali Saham Perusahaan (buy back) maka komposisi kepemilikan saham pada



31 Desember 2008 berubah menjadi Negara RI 51,59% Blue Valley holdings Pte Ltd 25,18% dan masyarakat 23,23%.

Komposisi kepemilikan saham pada 30 Januari 2011 yaitu pemerintah RI 51,01%, JPMCB-Euro Pasific Growth Fund 3,15%, SSB 4545 S/A Lazard Emerging Market Equity Portofolio 2,25%, PT Jamsostek (Persero) 1,75%, JPMCB-New World Fund, INC 1,51%, PT Jamsostek (Persero) Non JHT 1,42%, JPMCB Market Growth Fund inc Emerging 1,30%, The bank of New Yowk Mellon DR 1,01%, The Northern Trust S/A AVFC 0,82%, BBH BOSTON S/A VANGRD EMG MKTS STK INFD 0,81%, pemegang saham lainnya sebesar 34,97%. Pada 13 Oktober 2012 dilakukan peresmian pabrik Tuban IV dengan kapasitas 3.000.000 ton/tahun. Pada tanggal 7 Januari 2013 PT Semen Gresik (Persero) Tbk resmi mengumumkan perubahan namanya menjadi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Saat ini semen Indonesia untuk pabrik Tuban I kapasitas produksi semen 3.560.000 ton/tahun, Tuban II 2.950.000 ton/tahun, Tuban III 3.000.000 ton/tahun, Tuban IV 3.000.000 ton/tahun, dan Gresik 800.000 ton/tahun.

Peresmian PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dilakukan oleh menteri BUMN Dahlan Iskan. Perubahan nama berdasarkan keputusan dari rapat pemegang saham luar biasa (RUPSLB) Perseroan di Jakarta 20 Desember 2012, yang telah disetujui oleh kementrian hukum dan hak asasi manusia (HAM) RI.

Perubahan nama menjadi Semen Indonesia merupakan salah satu langkah kecil dari strategi terintegrasi perseroan untuk menjadi strategi holding yang akan membawa BUMN Semen menjadi kelompok usaha semen terkemuka di tingkat regional dan global. Transformasi korporasi menjadi Semen Indonesia ini merupakan rangkaian dari rangka transformasi yang telah dilakukan perseroan. Dimulai pada tahun 1995, perseroan berperan sebagai operating holding. Langkah perubahan tersebut dilakukan dengan menerapkan fungsional holding pada 2010 yang meliputi bidang pemasaran, penggandaan, permodalan, teknologi informasi, dan sumber daya manusia serta sinergi diantara 3 perusahaan (Semen Gresik, Semen Padang, dan Semen Tonasa). Pada 2012, langkah transformasi dengan



menjadi strategic holding di implementasikan sekaligus diadakan perubahan nama menjadi PT.Semen Indonesia (Persero) Tbk.

I.2 Lokasi dan Tata Letak Pabrik

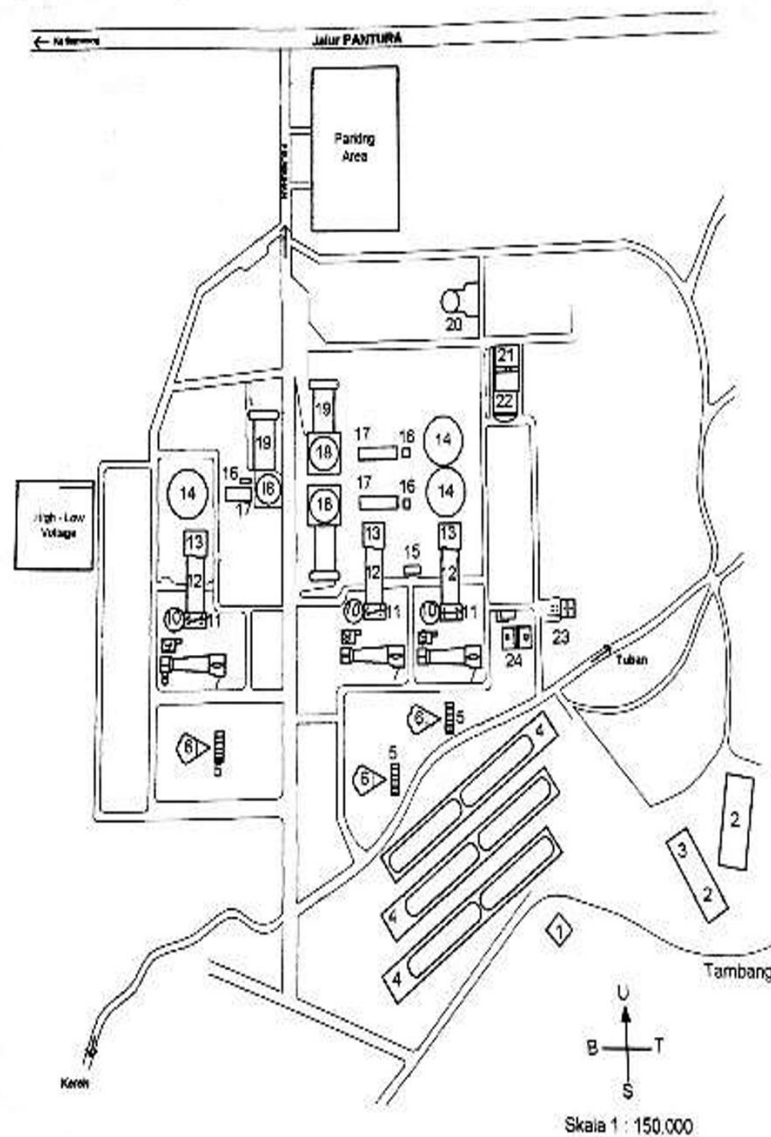
PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk memiliki 2 buah pabrik yang berlokasi di Gresik dan Tuban. Pabrik Gresik terdiri dari Gresik I yang menggunakan proses basah dan Gresik II yang menggunakan proses kering. Pabrik Gresik ini terletak di Desa Sidomoro, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik. Pabrik Gresik saat ini, tidak lagi dioperasikan seluruhnya dan hanya berupa finish mill yang dijalankan karena beberapa pertimbangan. Desa Sidomoro yang awalnya merupakan lokasi terpencil dan jauh dari pemukiman penduduk, kini sudah merupakan bagian dari Kota Gresik yang lengkap dengan segala sarana dan prasarannya. Namun, pabrik semen dapat menghasilkan debu pabrik yang tidak tertangkap alat penangkap debu, dapat membahayakan kesehatan masyarakat Kota Gresik. Selain itu, deposit tambang pabrik Gresik tidak lagi mencukupi untuk beroperasinya pabrik pengolahan semen sehingga perlu dicari deposit baru. Deposit baru terdekat dan besar terdapat di kota Tuban yang cukup jauh bila harus menyuplai operasional pabrik Gresik. Sehingga, pihak semen melakukan beberapa pertimbangan untuk membangun pabrik baru, karena jika harus menyuplai ke Gresik cukup jauh, dengan mempertimbangkan faktor ekonomi atau biaya pengiriman jauh lebih mahal. Salah satu faktor pendirian pabrik yang paling penting adalah faktor lokasi. Berikut merupakan syarat yang harus dipenuhi untuk menentukan pendirian lokasi pabrik yang ideal :

- 1) Lokasi pabrik yang dekat dengan deposit bahan baku
- 2) Pertimbangan Pemasaran
- 3) Sarana transportasi
- 4) Sumber Listrik
- 5) Sumber Air
- 6) Lingkungan apakah dekat dengan pemukiman
- 7) Geologi dan Iklim



Dengan pertimbangan tersebut, maka PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk membangun pabrik baru yang terletak di Desa Sumber Arum, Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban, Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini juga memiliki nilai tambah karena penduduk di lokasi tersebut yang masih jarang sehingga permasalahan polusi udara oleh debu tidak menjadi masalah kesehatan yang serius. Selain itu, keberadaan pabrik semen Indonesia di lokasi tersebut memberikan kemajuan tersendiri bagi pola hidup maupun kesejahteraan masyarakat sekitar lokasi. Pabrik yang dibangun di wilayah Tuban memiliki luas total 400.000 m² dengan wilayah operasi 1.500 ha. Pabrik tersebut terdiri dari 4 pabrik. Pabrik Tuban I merupakan role model pengembangan pabrik Tuban II, Tuban III, dan Tuban IV. Segala jenis inovasi diterapkan terlebih dahulu pada Tuban I sebelum diadopsi oleh pabrik lainnya.

Berikut merupakan gambar denah lokasi pendirian pabrik semen serta tata letak pabrik PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk :



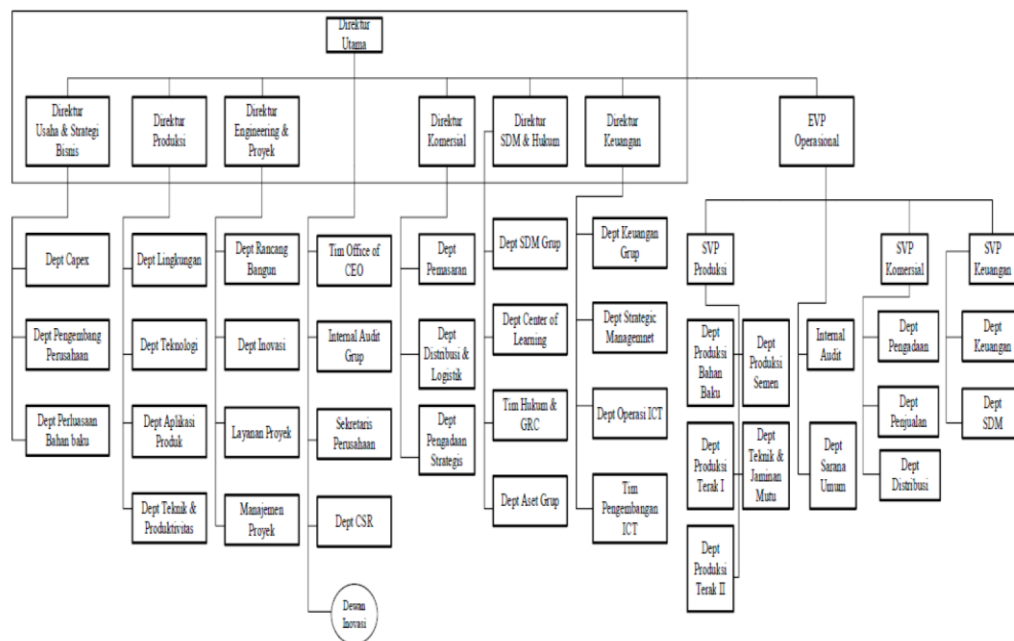
Gambar I. 2 Lokasi dan Tata Letak Pabrik
 (Sumber : Divisi Diklat PT Semen Indonesia, 2025)

Keterangan :

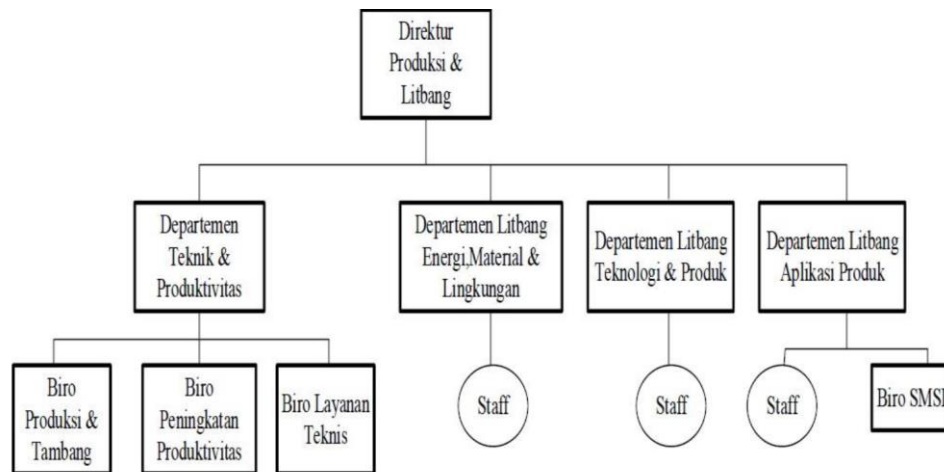
- | | |
|-----------------------|--------------------------|
| 1. Limestone Crashing | 13. Klinker Cooler |
| 2. Clay Crashing | 14. Klinker Storage |
| 3. Clay Storage | 15. Central Control Room |
| 4. Limestone Storage | 16. Gypsum/Trass Bin |



- ### I.3 Struktur Organisasi Pabrik



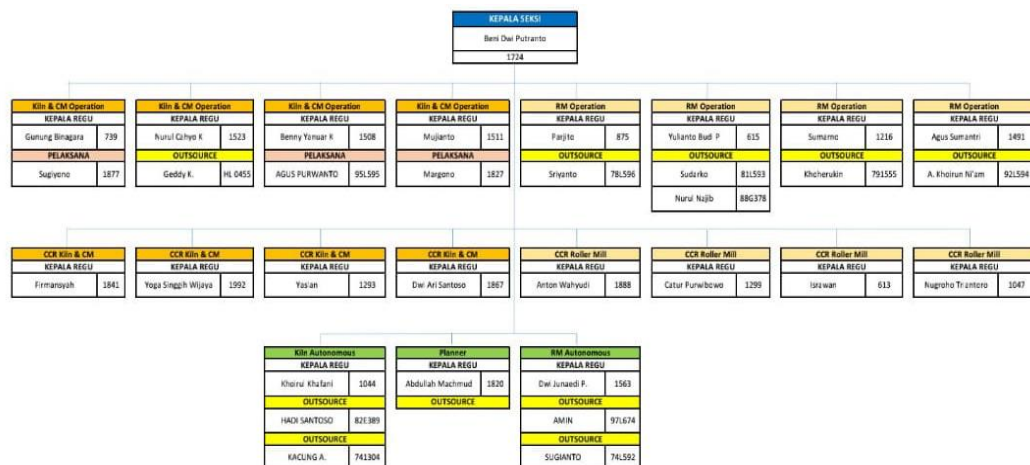
(Sumber : PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk, 2025)



Gambar I. 4 Struktur Organisasi Departement Produksi dan Litbang PT.

Semen Indonesia (Persero) Tbk.

(Sumber : PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. 2025)



Gambar I. 5 Struktur Organisasi Unit Produksi Tuban IV

(Sumber : PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. 2025)

Struktur organisasi memiliki bentuk fungsional yang berdasar sifat dan macam fungsi yang harus dilakukan oleh tiap bagian dalam perusahaan, yakni sebagian wewenang dari pucuk pimpinan yang dilimpahkan pada satuan organisasi yang ada dibawahnya sesuai dengan fungsinya sebagai staff atau pimpinan mempunyai unit pada organisasi bawahan sebagai pelaksanaan yang sesuai dengan



bidang kerjanya. Staf memiliki wewenang memberi perintah bawahan sebagai pelaksana sesuai dengan fungsi atau keahliannya. Tiap-tiap staf mempunyai fungsi tersendiri yang dipimpin oleh seorang ahli di bidangnya dan pimpinan melimpahkan wewenang kepada staf pelaksana dalam bidang tertentu sesuai keahliannya.

Jam kerja di PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Pabrik Tuban menggunakan jam kerja sistem shift dan non shift. Jam kerja shift dibagi menjadi 3 shift, yaitu shift satu 07.30 -16.30, shift dua 16.00 – 23.30 dan shift tiga 23.00 - 07.30. Sedangkan yang non shift pada hari senin sampai jumat pukul 07.30 – 16.30. PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk memiliki kapasitas 29.000.000 ton/tahun.